

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perhatian orang tua sangat diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajarannya di sekolah. Hal ini dilakukan dengan cara mendampingi anak belajar di rumah dan ini menjadi kewajiban orang tua dalam membangun semangat belajar anak. Semangat merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran siswa. Jika semangat siswa rendah dalam menerima pembelajaran, maka ilmu-ilmu yang diserapnya akan lebih sedikit. Sebaliknya, jika siswa memiliki semangat belajar yang tinggi maka ia akan mudah menyerap pembelajaran sekolah. Guru dan orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh sebab itu orang tua memiliki kewajiban untuk mendukung proses pembelajaran anak di sekolah, karena di rumahlah penentu utama dalam membangkitkan semangat anak.

Perhatian yang diberikan orang tua dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar dan membuat anak lebih giat karena ia tahu bahwa ada orang tua yang juga menginginkan agar dia maju. Pada dasarnya, pendidikan sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan orang tua di rumah. Sering kali pendidikan di sekolah merasakan kesulitan dikarenakan tingkah laku yang kurang baik yang dibawa anak dari rumahnya. Orang tua sebagai orang yang paling bertanggung jawab kepada pendidikan anak. Mereka selalu berupaya agar nantinya anak-anak mereka menjadi anak yang berkualitas. Hal yang paling penting dalam menciptakan anak yang berkualitas ialah di sekolah dimana orang tua akan menempatkan anak-anak mereka dalam menjalani proses pendidikan. (Neliwati, 2018: 202)

Dalam memilih lembaga pendidikan yang baik ialah tugas dari orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya berhubungan pada aspek kognitif semata tetapi juga berhubungan pada perkembangan anak dan semangatnya dalam

melakukan pembelajaran. Di sekolah ia akan bersosialisasi dengan guru, teman dan lingkungan sekolahnya. Dengan demikian, orang tua hendaklah bijak dalam mengarahkan anak saat ingin memasuki suatu lembaga pendidikan.

Seperti yang dikatakan Mardianto bahwa lingkungan yang baik akan menjadi pendukung dalam kegiatan pembelajaran anak, seperti keluarga yang didalamnya bukan hanya kondisi fisik anggota keluarga yang lengkap melainkan suasana yang menyenangkan dan komunikatif atau situasi yang mampu memberikan kenyamanan pada anak sehingga ia dapat belajar dengan baik. Keluarga yang baik tidaklah lahir dengan begitu saja, tetapi harus adanya persamaan persepsi antara orang tua dan anggota keluarga lainnya. Dari sinilah lahirnya keluarga sebagai lingkungan pembelajaran yang baik. (Mardianto, 2012: 236)

Tanggung jawab keluarga ini dapat mempengaruhi semangat belajar pada anak, secara tidak langsung perhatian orang tua sangatlah mendukung setiap anak untuk maju dan meraih cita-cita. Oleh sebab itu, sebagai orang tua juga harus dapat mengatur waktu untuk anak-anaknya. Setiap anak yang sedang menjalankan kegiatan belajar mengajar, jika mendapat perhatian orang tua akan lebih rajin juga serius dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Tentu hal ini akan berdampak negatif dan prestasi anak juga akan menurun, karena demikian perhatian dan pengawasan dari orang tua sangatlah membantu juga menjadi motivasi untuk anak agar dapat dengan semangat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik sehingga prestasi belajar anak juga dapat meningkat.

Menjadi orang tua bukan merupakan tugas yang mudah, bahkan tidak ada sekolah yang khusus untuk mempelajari cara menjadi orang tua yang baik. Karena salah satu hal yang paling dibutuhkan oleh seorang anak ialah perhatian dan kasih sayang orang tua. Hal ini tentu tidak didapat dengan benda ataupun materi. Orang tua juga harus memberikan perhatian penuh untuk meningkatkan semangat belajar pada anak sehingga anak dapat memahami pelajaran dengan semangat yang tinggi.

Para peserta didik saat ini, sedang mengalami masa pertumbuhan dimana pada diri mereka sedang terjadinya banyak perubahan yang signifikan, terlebih lagi pada perilakunya. Disini mereka sangat membutuhkan dampingan orang tua dalam mencapai tujuan pembelajarannya, mereka akan merasa tidak diperhatikan jika orang-orang disekitarnya acuh kepadanya. Maka, orang tua lah yang dapat membangkitkan semangat terhadap para anak untuk memulai pembelajaran. Memberikan mereka perhatian yang dibutuhkan merupakan suatu hal yang sangat berharga bagi proses pembelajaran anak.

Di dalam lingkungan keluarga yang berperan dalam mendidik anak ialah orang tua dan cara orang tua dalam mendidik anak berbeda satu dengan lainnya karena faktor dari tingkat pendidikan orang tua yang juga berbeda, dimungkinkan ilmu dalam mendidik anak belum dikuasi oleh semua orang tua. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap semangat belajar anak itu sendiri, sehingga jika anak semangat dalam belajar maka ia akan memiliki prestasi belajar yang baik. (Hery Noer Aly dan Munzier S, 2003: 203)

Banyak orang tua yang menginginkan anaknya memiliki akhlak yang baik atau berakhlakul karimah, untuk mendapatkan anak yang seperti itu maka orang tua dapat memulai pendidikan anak tersebut dari rumah, dan memberikan kasih sayang serta kehangatan di dalam rumah yang memicu bangkitnya semangat anak dalam hal apapun termasuk belajar. anak harus memiliki semangat dalam melakukan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Jika anak memiliki semangat kuat pada mata pelajaran ini, maka ia juga akan lebih mudah dalam mengaplikasikan atau mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari bagaimana akhlak yang baik dalam Islam.

Seperti halnya siswa di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, sebagian dari mereka mengalami penurunan semangat belajar dikarenakan masalah-masalah yang menghampirinya di rumah atau disekelilingnya. Penurunan semangat belajar yang terjadi pada para siswa dapat dilihat ketika

siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, tidak fokus, tidur di dalam kelas, bermain ketika belajar dan sebagainya. Untuk menguatkan anak dalam proses pembelajaran ini, maka semua aspek berperan penting. Jika anak memiliki masalah, maka semangat belajarnya juga akan menurun. Terlebih lagi masalah yang dihadapinya ketika di rumah. Tetapi sebagian orang terkadang tidak memahami hal seperti ini, mereka beranggapan bahwa dalam membangun semangat dan perilaku anak hanyalah tugas seorang guru saja.

Disisi lain, juga terdapat orang tua yang sangat memperhatikan anak mereka untuk belajar, tetapi anak tersebut sama sekali tidak memiliki semangat untuk itu. Hal ini bisa disebabkan karena teman-temannya ataupun orang lain yang ada disekitarnya. Masalah yang sering terjadi pada teman sebaya ialah anak sering dikucilkan sehingga minat dan semangat anak untuk belajarpun jadi berkurang. Pada masalah ini, orang tua sebaiknya bisa lebih memperhatikan pertemanan anak agar ia dapat semangat untuk menjalani kegiatan-kegiatannya. Dengan adanya perhatian orang tua membuat anak semakin semangat belajarnya dikarenakan dapat memberikan dorongan kepada anak untuk mencapai pringkat prestasi yang ideal. Salah satu agar dapat menumbuhkan semangat belajar anak ialah dengan cara memberikan reward kepada anak, dengan adanya reward tersbut anak akan bertambah giat dalam semangat belajarnya.

Ada pula anak yang terlalu dikekang oleh orang tua yang menyebabkan ia menjadi pembangkang. Memanglah anak membutuhkan perhatian orang tua, tetapi jika terlalu dikekang oleh orang tua juga tidak baik untuk pertumbuhan awal remajanya. Anak seperti ini membutuhkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tua tetapi sesuai dengan porsinya. Mereka tidak akan senang bila orang tua terlalu membatasi pergaulan atau pertumbuhan mereka. Lebih baik orang tua mencari jalan lain untuk tetap membuat anak merasa nyaman dan terjaga dimasa pertumbuhan remajanya ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya ialah 1) Penelitian oleh Anik Puspo Rini dengan judul "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kecamatan Temanggung Kota Temanggung. 2) Penelitian oleh Fitria Rahmawati, KomangSudarman dan Made Sulastri dengan judul "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kleas IV Semester Genap di Kecamatan Malaya-Jembrana". 3) Penelitian oleh Ika Yuliani dengan judul "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak yang Besekolah di MI Futhuhiyah Desa Daya Utama Kecamatan Muara Padang Kcamatan Banyumas. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari antara variabel yang satu dengan lainnya. Tetapi pada penelitian tersebut peneliti tidak menemukan adanya keterkaitan antara perhatian orang tua dengan semangat belajar siswa. Meskipun semangat belajar dengan motivasi siswa sejalan, tetapi pada penelitian ini peneliti akan memfokuskannya kepada semangat belajar siswa, karena banyak anak-anak sekarang yang enggan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan masalah-masalah yang terdapat di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, maka peneliti tertarik untuk mengangkat topik dengan judul, "**Hubungan Perhatian Orang tua dengan Semangat Belajar Anak Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Washliyah Kota Tebing Tinggi**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada sekolah yang dituju, yaitu:

1. Kurangnya semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Siswa kurang memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Siswa mengalami masalah terhadap perhatian orang tua sehingga mengganggu semangat belajarnya.

4. Interaksi antara siswa dengan orang tua kurang terjalin sehingga antara keduanya kurang memiliki keterikatan.
5. Menurunnya semangat siswa yang disebabkan oleh beberapa faktor terutama oleh orang tua.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan memaparkan batasan masalah yang terkait dengan Hubungan Semangat Belajar dengan Perhatian Orang Tua Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Kota Tebing Tinggi, yakni:

1. Permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan semangat belajar pada siswa.
2. Permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan perhatian orang tua terhadap siswa.
3. Permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan hubungan antara semangat belajar siswa dengan perhatian orang tua.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut "Apakah terdapat hubungan antara semangat belajar dengan perhatian orang tua pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Washliyah Kota Tebing Tinggi?"

E. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui bagaimana semangat siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.
2. Agar mengetahui bagaimana perhatian orang tua terhadap proses pembelajaran anak di MTs Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.
3. Agar mengetahui ada atau tidaknya hubungan semangat belajar dengan perhatian orang tua pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Akhlak di MTs Al Washliyah Kota Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis:

- a. Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan juga pengetahuan terhadap para peserta didik maupun pendidik terlebih pada peneliti agar mengetahui pentingnya semangat belajar pada siswa dan perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam membangkitkan semangat belajar tersebut pada proses belajar mengajar di sekolah.
- b. Hasil dari penulisan ini diharapkan akan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis:

- a. Melalui penelitian yang dilakukan dapat menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.
- b. Penulis berharap dapat memberikan informasi dan pengetahuan juga wawasan untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa juga perhatian orang tua untuk membangkitkan semangat belajar anak pada